

Analisis Pengaruh Pendidikan dan Jumlah Penduduk Terhadap Ketersediaan Lapangan Pekerjaan di Provinsi Sumatera Utara (*Analysis of the Influence of Education and Population on the Availability of Jobs in North Sumatra Province*)

Ahmad Muniruddin Hasibuan^{1*}, Muhammad Lathief Ilhamy Nasution², Purnama Ramadani Silalahi³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Sumatera Utara

ahmad.munirhsb@gmail.com^{1*}, mlathiefilhamy@uinsu.ac.id², purnamaramadani@uinsu.ac.id³



Riwayat Artikel

Diterima pada 21 Agustus 2024
Revisi 1 pada 13 September 2024
Revisi 2 pada 3 Oktober 2024
Revisi 3 pada 7 Oktober 2024
Disetujui pada 8 Oktober 2024

Abstract

Purpose: This study aims to analyze the influence of education and population on the availability of jobs in North Sumatra.

Methodology: The methods used are qualitative and quantitative methods (combined/mixed methods). The data used by researchers in this paper are primary data (interviews) and secondary data obtained from the BPS (Central Statistics Agency) of North Sumatra, the government or other agencies, articles, news or websites that can support this research and the qualitative method uses an interview system with sources related to the problems studied.

Results: The results of this study indicate that the education variable has a t-value of $2.994 > t_{table} = 1.943$ so it can be concluded that education has a significant positive effect on the availability of jobs while the population has a t-value of $1.827 < t_{table} = 1.943$ so it can be concluded that the population variable not effect on the availability of jobs in the province of North Sumatra.

Limitations: The results of the interview are that the availability of jobs will be easily obtained by job seekers if they have work skills, higher education and previous work experience.

Contribution: The result have been salutation about how analysis project about education given solution for student.

Keywords: Education, Population, Availability of Jobs.

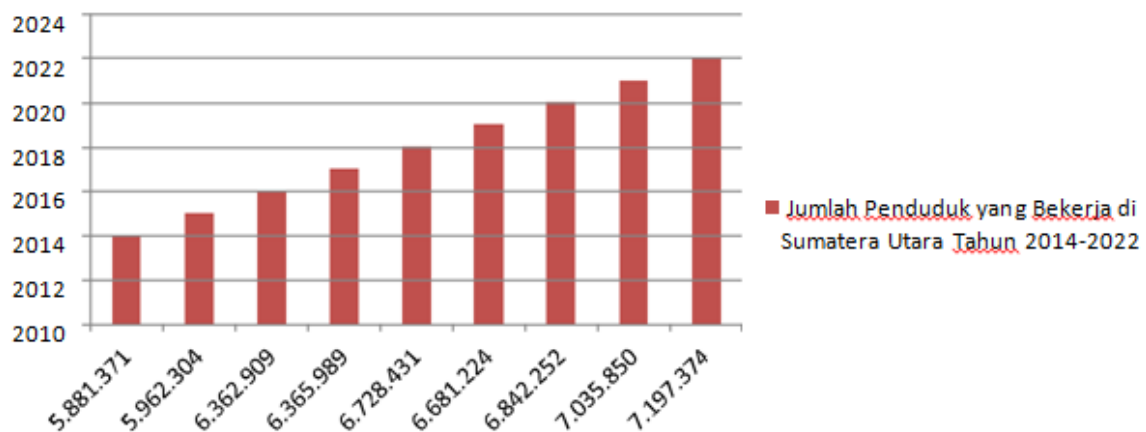
How to cite: Hasibuan, A, M., Nasution, M, L, I., Silalahi, P, R. (2024). Analisis Pengaruh Pendidikan dan Jumlah Penduduk Terhadap Ketersediaan Lapangan Pekerjaan di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 6(1), 29-47.

1. Pendahuluan

Lapangan pekerjaan merupakan bidang kegiatan dan aktivitas usaha baik di sektor instansi pemerintahan/perusahaan dimana seseorang bekerja (Qomariah et al., 2023). Permasalahan ketenagakerjaan ini erat kaitannya dengan perusahaan/organisasi dan jumlah orang yang bekerja di dalamnya. Kesempatan kerja sangat penting bagi mahasiswa karena banyak orang bersaing untuk mendapatkan pekerjaan. Kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan berarti masyarakat harus mengembangkan potensinya untuk mendapatkan pekerjaan yang bermakna dalam menghadapi persaingan yang ketat. Kesulitan dalam memperoleh lapangan kerja menjadi faktor yang perlu diperhatikan oleh masyarakat dan pemerintah (Badan Pusat Statistik, 2010).

Kesempatan kerja baik di sektor formal maupun informal akan dimanfaatkan untuk memperkuat pembaruan sebagai strategi sumber daya manusia untuk membangun dan meningkatkan jumlah pekerja baik di sektor industri maupun jasa. Pemerintahan imigrasi tenaga kerja harus mampu mengelola masalah ketenagakerjaan dan ketenagakerjaan untuk mendorong pembangunan dan

mengurangi pengangguran (Yuliana, 2021). Gambar dibawah ini merupakan jumlah penduduk bekerja di Provinsi Sumatera Utara yang bersumber dari Badan Pusat Statistik.



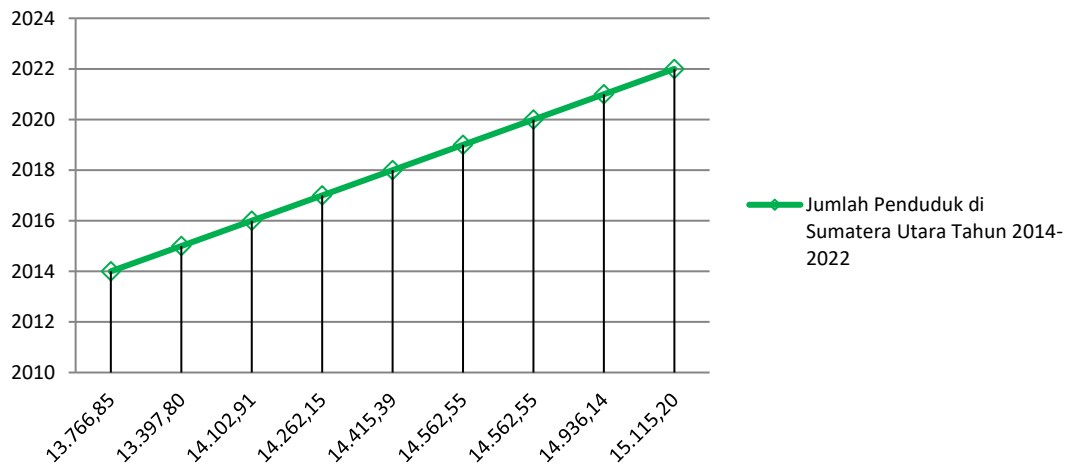
Sumber : *Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, diolah*

Melihat data di atas, kita dapat melihat bahwa jumlah penduduk yang bekerja semakin tinggi dan jumlah tenaga kerja semakin tinggi dan meningkat pula dari tahun ke tahun. Hal ini juga relevan dengan kesempatan kerja, karena jumlah penduduk yang bekerja dapat diartikan sebagai ada tidaknya kesempatan kerja. Jumlah pekerja yang disurvei adalah dari tahun 2014 hingga 2022. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas yang sedang bekerja terus meningkat dari tahun ke tahun. Ketenagakerjaan yaitu salah satu hal yang harus diperbaiki oleh negara ini. Jika masyarakat tidak mempunyai pekerjaan maka dampaknya sangat besar (Safuridar & Damayanti, 2018). Artinya, tanpa pekerjaan, pendapatan akan terpengaruh dan kebutuhan ekonomi tidak terpenuhi, sehingga menimbulkan masalah sosial seperti kelaparan, kemiskinan, dan kekurangan gizi.

Selain itu, jumlah penduduk juga menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan kesempatan kerja, sehingga mempengaruhi permasalahan sosial bahwa jumlah penduduk yang besar meningkatkan tingkat persaingan dalam dunia kerja. Pertumbuhan penduduk adalah bertambahnya jumlah individu yang termasuk dalam populasi suatu negara. Pertumbuhan populasi membantu memprediksi pertumbuhan populasi di masa depan dan perubahan tingkat pertumbuhan dengan lebih akurat. Seiring berjalannya waktu, selalu terjadi perubahan jumlah penduduk karena berbagai faktor, seperti bencana alam, perang, kelaparan, dan faktor lain yang menyebabkan berkurangnya jumlah penduduk.

Secara umum pertumbuhan penduduk yang terus menerus menimbulkan banyak permasalahan. Pertumbuhan penduduk bisa membuat masalah bagi negara apabila tidak diikuti oleh kualitas penduduk itu sendiri. Pertumbuhan penduduk juga menimbulkan permasalahan sosial seperti pangan, perumahan, lapangan kerja, pendidikan, dan kebutuhan sandang (Trollman et al., 2022). Perkembangan suatu penduduk dipengaruhi oleh jumlah bayi yang dilahirkan, namun sekaligus dikurangi oleh jumlah kematian yang dapat terjadi pada semua kelompok umur (Eni Lochaida, 2016).

Jumlah penduduk yang besar juga mempengaruhi lapangan kerja. Semakin banyak jumlah penduduk, semakin besar pula persaingan untuk mendapatkan pekerjaan. Hal ini juga berarti banyak orang melakukan urbanisasi untuk melamar dan mencari pekerjaan. Inilah yang disebut dengan urbanisasi. Dalam urbanisasi, penduduk berpindah dari desa ke kota sehingga meningkatkan proporsi penduduk di kota (Qomariah et al., 2023) (Leni Lia Almayani et al, 2023). Gambar di bawah menunjukkan jumlah penduduk Sumatera Utara.



Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, diolah

Melihat data di atas, kita dapat melihat bahwa jumlah penduduk yang bekerja semakin meningkat dan jumlah tenaga kerja semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini juga relevan dengan kesempatan kerja, karena jumlah penduduk yang bekerja dapat diartikan sebagai ada tidaknya kesempatan kerja. Jumlah pekerja yang disurvei adalah dari tahun 2014 hingga 2022. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja terus meningkat dari tahun ke tahun.

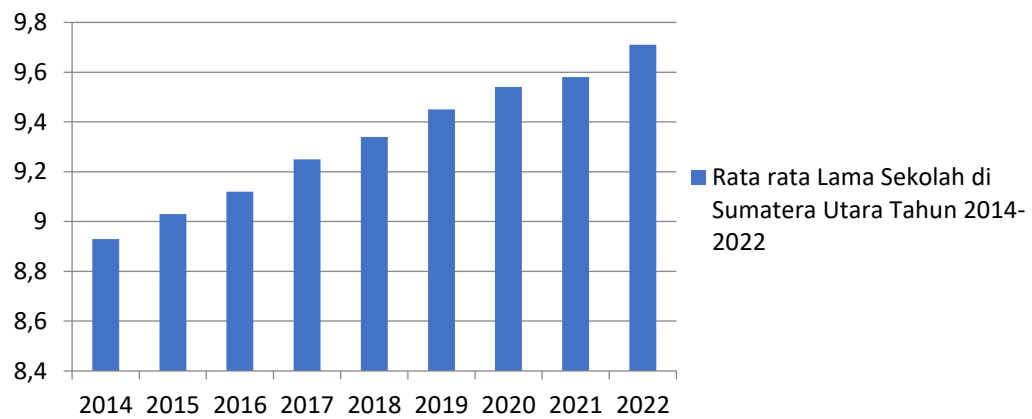
Ketenagakerjaan merupakan hal yang harus diatasi oleh yang menjadi suatu masalah ekonomi yang dihadapi negara ini. Jika masyarakat tidak mempunyai pekerjaan maka dampaknya sangat besar. Artinya, tanpa pekerjaan, pendapatan akan terpengaruh dan kebutuhan ekonomi tidak terpenuhi, sehingga menimbulkan masalah sosial seperti kelaparan, kemiskinan, dan kekurangan gizi. Selain itu, jumlah penduduk juga merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kesempatan kerja, sehingga mempengaruhi permasalahan sosial bahwa jumlah penduduk yang besar meningkatkan tingkat persaingan dalam dunia kerja. Pertumbuhan penduduk adalah bertambahnya jumlah individu yang termasuk dalam populasi suatu negara (Sembiring et al., 2023).

Pertumbuhan populasi membantu memprediksi pertumbuhan populasi di masa depan dan perubahan tingkat pertumbuhan dengan lebih akurat. Seiring berjalannya waktu, selalu terjadi perubahan jumlah penduduk karena berbagai faktor, seperti bencana alam, perang, kelaparan, dan faktor lain yang menyebabkan berkurangnya jumlah penduduk. Secara umum pertumbuhan penduduk yang terus menerus menimbulkan banyak permasalahan. Pertumbuhan penduduk bisa membuat masalah bagi negara apabila tidak diikuti oleh kualitas penduduk itu sendiri. Pertumbuhan penduduk juga menimbulkan permasalahan sosial seperti pangan, perumahan, lapangan kerja, pendidikan, dan kebutuhan sandang (Imelda Futasohit, 2017).

Perkembangan suatu penduduk dipengaruhi oleh jumlah bayi yang dilahirkan, namun sekaligus dikurangi oleh jumlah kematian yang dapat terjadi pada semua kelompok umur. (Ramadhan & Setyowati, 2023). Populasi yang besar juga mempengaruhi lapangan kerja. Semakin banyak jumlah penduduk, semakin besar pula persaingan untuk mendapatkan pekerjaan. Hal ini juga berarti banyak orang berpindah dari desa ke kota untuk mencari pekerjaan. Inilah yang disebut dengan urbanisasi. Kependudukan merupakan salah satu permasalahan makroekonomi. Persoalannya adalah bagaimana “membimbing” perekonomian untuk mencapai keseimbangan antara pertumbuhan penduduk dan ketersediaan dana investasi (Suyuti, 2019). Makroekonomi juga mempelajari perilaku masyarakat dalam memenuhi kebutuhan (masalah kolektif) (Imsar et al, 2020).

Pertumbuhan penduduk juga mempengaruhi jumlah orang yang harus bekerja untuk mencari nafkah. Pengadaan kebutuhan hidup merupakan salah satu hak asasi setiap manusia, karena sudah menjadi kewajiban negara untuk menyediakan kebutuhan pokok tersebut kepada mereka yang tidak

menerimanya (Hamijaya & Nadila, 2022). Dalam urbanisasi, penduduk berpindah dari desa ke kota sehingga meningkatkan proporsi penduduk di kota. (Umk & Terhadap, 2021) Selain dari jumlah penduduk, pendidikan juga menjadi hal yang berhubungan dengan seseorang untuk bekerja dan memiliki lapangan pekerjaan. Harus kita akui bahwa pendidikan menjadi investasi penting terhadap negara karena pendidikan diyakini investasi sumber daya manusia yang memberikan banyak manfaat (Zaqiah et al., 2023). Gambar dibawah ini merupakan grafik pendidikan rata-rata lama sekolah di Sumatera Utara.



Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, diolah

Arah kebijakan pendidikan di Indonesia adalah salah satunya mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia berkualitas tinggi dengan memperoleh pendidikan yang berkualitas (Rochaida, 2016). Pekerjaan di masa depan bisa menjadi lebih baik jika dibarengi dengan pendidikan yang berkualitas karena waktu akan bergerak maju terus dan tidak ada seorang pun yang bisa menghentikan waktu, ada satu kenyataan baru tentang tiga jenis pekerjaan yaitu :

- 1) Pekerjaan Esensial
Pekerjaan ini adalah untuk orang-orang yang hadir seperti pertanian, kesehatan dan manufaktur.
- 2) Pekerjaan Pengetahuan
Pekerjaan pengetahuan, mereka menangani pekerjaan yang dapat dikerjakan dari jauh mencakup industri seperti teknologi, keuangan dan banyak bidang yang lain.
- 3) Lain-lain (mencakup pekerjaan esensial dan pengetahuan)
Pekerjaan ini berbasis jasa seperti restoran, bioskop dan mal. Secara keseluruhan, ada banyak sekali pekerjaan yang jatuh pada kelompok non esensial dan non jarak jauh (Purnama Ramadani Silalahu, 2023).

Dari penjelasan diatas peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

- 1) Apakah ada pengaruh pendidikan terhadap ketersediaan lapangan kerja di Sumatera Utara
- 2) Apakah ada pengaruh terhadap jumlah penduduk
- 3) Apakah variabel pendidikan dan jumlah penduduk berpengaruh secara simultan terhadap ketersediaan lapangan kerja di Sumatera Utara?
- 4) Bagaimana reaksi masyarakat terhadap perburuan lapangan kerja saat ini khususnya di Sumatera Utara?

Dari penjelasan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, peneliti ingin mengetahui untuk menulis makalah akademis dengan judul berikut dalam bentuk artikel jurnal. “Analisis Pengaruh Pendidikan dan Jumlah Penduduk Terhadap Ketersediaan” Peringkat Pekerjaan di Provinsi Sumatera Utara”.

2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi, khususnya model Solow-Swan yang dikembangkan oleh Robert Solow dan Trevor Swan pada tahun 1950-an, menjelaskan faktor-faktor yang berkontribusi pada pertumbuhan

ekonomi jangka panjang. Model ini awalnya berfokus pada akumulasi modal fisik, tetapi kemudian diperluas untuk memasukkan peran penting modal manusia, termasuk pendidikan, dalam mendorong pertumbuhan ekonomi (Hamijaya & Nadila, 2022).

Dalam konteks ketersediaan lapangan pekerjaan, teori pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa peningkatan modal manusia melalui pendidikan dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja, mendorong inovasi, dan mempercepat adopsi teknologi baru. Hal ini dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat, yang pada gilirannya dapat menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan di berbagai sektor ekonomi (Alkalah, 2016).

2.2 Pendidikan

Pendidikan adalah tentang meningkatkan potensi-potensi yang ada dalam diri peserta didik agar dapat mencapai kekuatan keagamaan dan spiritual, pengendalian diri, budi pekerti, akhlak mulia, dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk pengembangan proses. Komunitas Bangsa dan Negara (UU No. 20 Tahun 2003). Jenjang pendidikan mengacu pada jenjang pendidikan yang terus menerus ditentukan guna meningkatkan mutu peserta didik, kesulitan bahan ajar, metode pengajaran, dan lain-lain.

Kurikulum pendidikan di negara Indonesia dibagi menjadi 3 bidang: pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang sistematis dan bertingkat yang mencakup pendidikan SD, SMP, dan SLTA. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan yang berada di luar pendidikan formal dan juga yang dapat dilakukan secara bertahap dan terstruktur. Pendidikan ditujukan bagi mereka yang ingin memperoleh pendidikan sebagai alternatif dan sebagai tambahan pendidikan formal untuk meningkatkan kecerdasan dan kemampuan peserta didik.

Pendidikan informal adalah program pendidikan yang berlangsung di luar pendidikan formal, baik secara mandiri maupun di rumah. Salah satu faktor pendidikan yang digunakan dalam Indeks Pembangunan Manusia yaitu RLS (rata-rata lama sekolah). RLS merupakan lamanya bersekolah bagi penduduk berumur 15 tahun ke atas yang telah menyelesaikan pendidikan formal. Indikator ini menggabungkan angka partisipasi, tingkat dan jenis pendidikan yang pernah diikuti/diterima saat ini, dan jumlah kualifikasi pendidikan tinggi yang diperoleh sebelumnya (Safridar et al, 2018).

Hubungan antara tingkat pendidikan mempunyai hubungan yang besar terhadap penghasilan seseorang, seiring dengan meningkatnya keterampilan dan kemampuan yang dimiliki seseorang serta pendapatan yang diperoleh maka produktivitas keterampilan yang dimiliki seseorang pun meningkat. Mereka yang memasuki dunia kerja setelah lulus perguruan tinggi dan telah menyelesaikan beberapa pelatihan (investasi sumber daya manusia) berpeluang mudah mendapatkan pekerjaan dan memperoleh penghasilan yang tinggi, karena meningkatnya produktivitas keterampilan yang dimiliki (Suhandi et al., 2018).

Selain itu, pendidikan juga berperan penting dalam membentuk karakter individu yang mampu bersosialisasi dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Pendidikan tidak hanya tentang ilmu pengetahuan, tetapi juga mengajarkan etika, tanggung jawab, serta kesadaran sosial yang tinggi. Dengan pendidikan, peserta didik diharapkan mampu memahami dan menghargai nilai-nilai keberagaman, toleransi, dan keadilan, yang sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan juga harus memperhatikan pengembangan karakter agar peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga secara emosional dan sosial (Yuliana, 2021).

Di sisi lain, perkembangan teknologi dan globalisasi menuntut adanya penyesuaian dalam sistem pendidikan. Pendidikan saat ini perlu mengadopsi pendekatan yang lebih inovatif dan adaptif untuk menghadapi tantangan zaman. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, misalnya, dapat meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, terutama di daerah terpencil. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi, juga harus menjadi prioritas agar lulusan pendidikan Indonesia mampu bersaing di kancah global (Haq & Imamudin, 2018).

2.3. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah negara. Sebagaimana dijelaskan Adam Smith, para ekonom klasik berasumsi bahwa jumlah penduduk suatu negara merupakan input potensial yang dapat digunakan untuk merangsang produksi oleh rumah tangga dan dunia usaha. Artinya semakin banyak jumlah penduduk maka semakin banyak pula penduduk yang siap bekerja.

Ekonom lainnya, Robert Malthus, mengatakan, meskipun kondisi demografi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, tanpa dibarengi dengan sumber daya manusia yang berkualitas, namun dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi, kualitas produksi, dan pembangunan berkelanjutan. Di sisi lain, pertumbuhan penduduk yang cepat dapat menyebabkan kekurangan sumber daya, penurunan pendapatan, kerusakan lingkungan, kesulitan tenaga kerja, kelaparan, dan masalah sosial lainnya (Triani & Andrisani, 2019).

Teori Malthus juga menyatakan bahwa penting untuk menyeimbangkan pertumbuhan penduduk menurut deret geometri dan penyediaan pangan menurut deret aritmatika (Rianda, 2020). Besarnya populasi bukan merupakan pertimbangan utama dalam pekerjaan dan tidak mempengaruhi lapangan kerja. Pertumbuhan penduduk belum tentu menjadi tolok ukur pertumbuhan angkatan kerja, sehingga semua bergantung pada kebutuhan dunia usaha dan lembaga pemerintah lainnya (Devi Ratna Sari et al, 2021). Masyarakat yang ingin bekerja selalu mencari kesempatan kerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, antara lain pangan, sandang, dan papan.

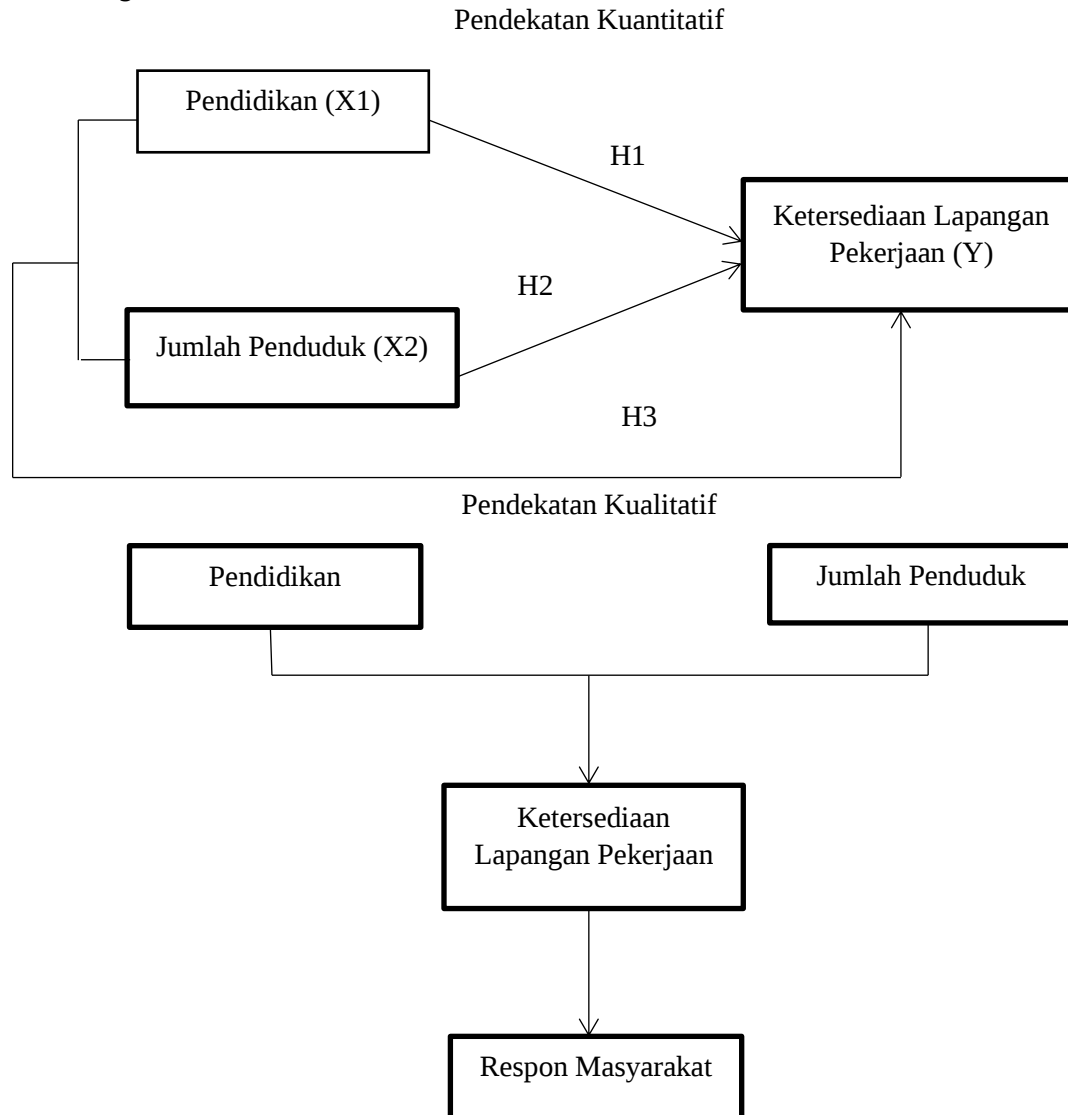
2.4. Ketersediaan Lapangan Pekerjaan

Tingkat partisipasi angkatan kerja menjadi salah satu yang diwujudkan dari tenaga kerja yang terserap dari jumlah penduduk usia kerja (Hamijaya & Nadila, 2022). Dalam melakukan perluasan kesempatan kerja, pemerintah melakukan 2 aspek yaitu perluasan kesempatan kerja di dalam hubungan kerja dan perluasan kesempatan kerja di luar hubungan kerja. Tujuannya untuk memperluas dan mengembangkan perluasan kesempatan kerja dan lapangan pekerjaan yaitu pemerintah bekerjasama dengan Swasta dalam menerapkan program kegiatan untuk dapat menyerap tenaga kerja dan memperluas lapangan pekerjaan (Maria Lusyana, 2021).

Pemerintah berupaya meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui berbagai program pelatihan dan peningkatan keterampilan. Program-program ini bertujuan untuk membekali angkatan kerja dengan keterampilan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan industri. Dengan demikian, tenaga kerja yang dihasilkan dapat lebih siap menghadapi tuntutan pasar kerja, baik di tingkat nasional maupun global. Peningkatan kualitas sumber daya manusia ini menjadi salah satu prioritas dalam menciptakan tenaga kerja yang kompetitif dan produktif, sehingga mampu mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Saputra, 2016).

Di sisi lain, perkembangan ekonomi digital turut mempengaruhi perluasan kesempatan kerja di luar hubungan kerja, seperti dalam sektor ekonomi kreatif dan gig economy. Banyak masyarakat yang kini dapat bekerja secara mandiri melalui platform digital, baik sebagai pekerja lepas, pengusaha kecil, maupun pelaku ekonomi kreatif. Pemerintah dan sektor swasta terus mendorong perkembangan ini dengan memberikan dukungan, baik melalui regulasi yang mendukung ekonomi digital, maupun melalui program inkubasi dan akses pendanaan bagi pelaku usaha baru. Hal ini menjadi salah satu upaya strategis dalam mengurangi angka pengangguran serta menciptakan lebih banyak lapangan kerja yang fleksibel dan inovatif (Safuridar & Damayanti, 2018).

2.5. Kerangka Pemikiran Teoritis



2.6. Kebaruan Penelitian

Dalam penelitian ini mengidentifikasi adanya kesenjangan antara jumlah pencari kerja dengan ketersediaan lapangan pekerjaan itu sendiri. Ketersediaan lapangan pekerjaan menjadi salah satu faktor sulitnya bagi masyarakat dalam mendapatkan pekerjaan baik di sektor pemerintahan dan swasta. Meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan tentang penyerapan tenaga kerja, namun masih minim studi yang secara khusus dan detail membahas tentang permasalahan alasan kenapa masyarakat sulitnya mencari pekerjaan di era sekarang ini. Dalam penelitian ini, peneliti secara detail mengkaji dan membahas fenomena-fenomena sulitnya pekerjaan bagi masyarakat karena pekerjaan menjadi hal yang sangat penting untuk dimiliki seseorang karena menjadi tempat mencari penghasilan bagi dirinya demi memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dari sisi lain, masih banyak masyarakat yang belum mencukupi kompetensi yang dimiliki dirinya untuk memenuhi kualifikasi pasar kerja. Sulitnya lapangan pekerjaan membuat masyarakat melakukan segala cara untuk mendapatkannya walaupun itu dengan persaingan yang tidak sehat seperti misalnya melakukan pemalsuan ijazah, memakai fenomena orang dalam dan membayar sejumlah uang demi mendapatkan pekerjaan tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti memberikan pemahaman dan solusi agar persaingan yang tidak sehat ini dapat diatasi. Selain itu, minimnya pengetahuan masyarakat tentang kualifikasi pekerjaan yang ada di perusahaan atau instansi pemerintahan membuat mereka sulit bersaing dengan para pencari kerja lainnya. Keterbatasan sumber daya manusia dan

pendidikan menjadi penyebab minimnya pengetahuan tersebut sehingga dalam penelitian ini menyoroti pentingnya peningkatan sumber daya manusia, pendidikan dan pelatihan agar para pencari kerja memahami dan mengetahui prosedur mudahnya dalam mendapatkan pekerjaan.

Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung menggunakan pendekatan kuantitatif saja yaitu mengukur dengan angka dan data statistik untuk mengukur ketersediaan pekerjaan/penyerapan tenaga kerja ini. Dalam penelitian ini berbeda yaitu dengan menggunakan dua metode yaitu kuantitatif dan kualitatif dengan wawancara kepada masyarakat untuk menganalisis dan mengkaji secara mendalam mengenai permasalahan fenomena ini. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menerapkan dan menggunakan metode wawancara yang belum banyak dikembangkan dan dibahas dalam penelitian sebelumnya. Hal ini dilakukan agar mendapatkan respon masyarakat atau hal yang mereka rasakan tentang sulitnya lapangan pekerjaan saat ini baik di daerah maupun nasional.

Penelitian ini juga menawarkan beberapa aspek kebaruan yang dapat memberikan kontribusi signifikan dalam bidang studi pengaruh demografi dan pendidikan terhadap ekonomi, khususnya dalam konteks regional di Indonesia. Pendekatan Multidimensional dalam Konteks Regional: Penelitian ini menggabungkan analisis pendidikan dan jumlah penduduk dalam satu model untuk menilai dampaknya terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan di Provinsi Sumatera Utara. Studi ini menjadi salah satu dari sedikit penelitian yang mengkaji hubungan ini secara simultan di tingkat provinsi, memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai dinamika regional. Analisis Data Terbaru: Penelitian ini menggunakan data terbaru yang mencakup periode yang belum banyak dijelajahi dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, hasil yang diperoleh mencerminkan kondisi terkini dan relevan untuk pengambilan kebijakan di masa mendatang.

2.7. Hipotesis Penelitian

- H1: Diduga pendidikan berpengaruh terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan di Sumatera Utara
- H2: Diduga jumlah penduduk berpengaruh terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan di Sumatera Utara
- H3: Diduga pendidikan dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan di Sumatera Utara
- Ho1: Tidak terdapat pengaruh pendidikan terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan di Sumatera Utara
- Ho2: Tidak terdapat pengaruh jumlah penduduk terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan di Sumatera Utara
- Ho3: Tidak terdapat pengaruh pendidikan dan jumlah penduduk terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan di Sumatera Utara

3. Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini merupakan Doble Mixed (metode gabungan atau campuran), dimana objek yang diteliti adalah data RLS (rata-rata lama sekolah), data Jumlah penduduk dan jumlah penduduk yang bekerja di Sumatera Utara tahun 2014-2024. Rentang tahun ini dipilih karena berdasarkan keterbatasan data di BPS. Desain penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen dependen melalui pengujian olah data yang dibantu software SPSS. Karakteristik responden kuantitatif mencakup berbagai aspek seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan, sehingga hasilnya dapat mewakili populasi Sumatera Utara secara keseluruhan. Sedangkan dalam metode penelitian menggunakan wawancara untuk memperoleh hasil dari masalah yang diteliti. Karakteristik responden harus mencerminkan populasi yang diteliti. Untuk penelitian tentang pengaruh pendidikan dan jumlah penduduk terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan di Sumatera Utara, karakteristik responden meliputi:

1. Variasi usia (terutama usia produktif)
2. Tingkat pendidikan
3. Perwakilan dari berbagai kabupaten/kota di Sumatera Utara
4. Variasi jenis pekerjaan atau status ketenagakerjaan
5. Keseimbangan gender/ jenis kelamin

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1. Karakteristik jumlah responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Presentase
Usia	20-29 tahun	8	26,67%
	30-39 tahun	10	33,33%
	40-49 tahun	8	26,67%
	50-59 tahun	4	13,33%
Jenis Kelamin	Laki-laki	15	50%
	Perempuan	15	50%
Tingkat Pendidikan	SD	2	6,67%
	SMP	2	6,67%
	SMA/K	6	20%
	D3	7	24%
	S1	6	20%
	S2	7	24%
Wilayah	Medan	6	20,00%
	Pematangsiantara	3	10,00%
	Binjai	2	6,67%
	Deli Serdang	2	6,67%
	Tanjung Balai	2	6,67%
	Sibolga	2	6,67%
	Lainnya	13	43,33%

Tabel 2. Responden Penelitian

No	Nama Responden	Asal Kab/Kota
1.	Mukhlisuddin	Mandailing Natal
2.	Rijon Hamonangan	Tapanuli Selatan
3.	Juliani Sikumbang	Tapanuli Tengah
4.	Hari Guna Alam	Medan
5.	Irfan Ridho Ginting	Karo
6.	Rijon Hamonangan	Padangsidempuan
7.	Muhammad Alwi	Batubara
8.	Masria Ritonga	Profesi Pegawai Negeri Sipil (PNS)
9.	Eviani	Tenaga Kesehatan
10.	Amalia Khoirunnisa	Pegawai BUMN
11.	Hasan Rahman	Profesi Pegawai Bank Mandiri

Tempat dan waktu penelitian ini dilakukan di wilayah Sumatera Utara yang terdapat 25 kabupaten dan 8 kota. Adapun data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *time series* yang diteliti mulai tahun 2014 hingga 2022. Teknik yang digunakan pada metode kualitatif adalah wawancara, dimana wawancara merupakan kajian teknik yang bisa digunakan dalam penelitian dan dapat dikatakan sebagai suatu kejadian proses interaksi antara seseorang dengan orang lain demi memperoleh suatu informasi dan pengetahuan tentang suatu masalah (Mardiatmi et al., 2022).

Sedangkan teknik analisis yang digunakan pada metode kuantitatif analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan salah satu metode dalam menganalisis data yang sudah dikumpulkan dan data-data tersebut disusun dan diolah untuk dapat mengetahui gambaran tentang hasil penelitian (Prayogo & Indira Hasmarini, 2022).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Analisis data

4.1.1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardize
		d Residual
N		9
Mean		.0000000
Normal Parameters(a,b)	Std. Deviation	76997.9250718
		0
Most Extreme Differences	Absolute	.179
	Positive	.179
	Negative	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z		.538
Asymp. Sig. (2-tailed)		.934

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Dari olah data diatas hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi lebih besar dari (0.05) yaitu 0,934 > 0,05 yang berarti bahwa data tersebut normal. Sehingga dapat dilanjutkan ke pengujian berikutnya.

4.1.2 Uji Multikolineritas

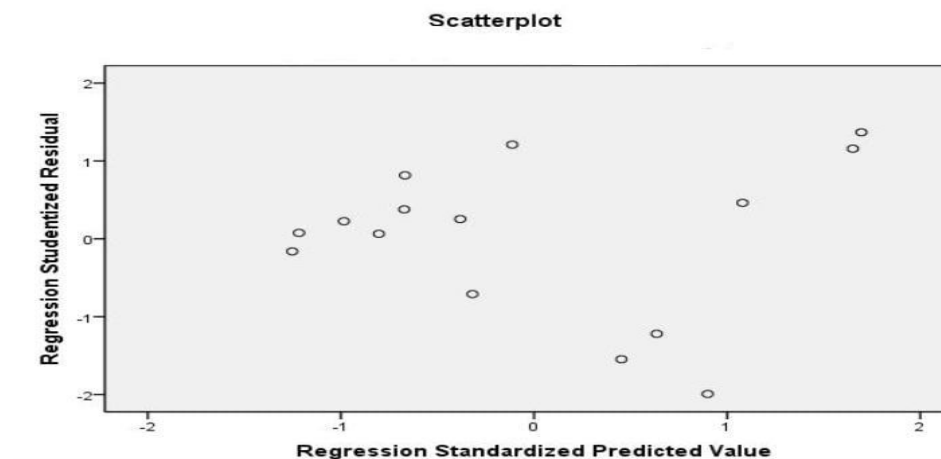
Coefficients(a)			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pendidikan	.109	9.148
	Jumlah Penduduk	.109	9.148

a Dependent Variable: Ketersediaan Lapangan Pekerjaan

Dari hasil olah data diatas, pada uji multikolineritas pada tabel diatas diketahui bahwa nilai VIF variabel pendidikan (X_1) adalah $9,148 < 10$ dan variabel jumlah penduduk (X_2) adalah $9,148 < 10$ dan nilai tolerance value adalah $1,09 > 0,1$, maka dari data diatas dapat artikan bahwa tidak terjadi multikolineritas pada data tersebut.

4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Charts



Pada gambar scatterplot diatas, dapat diamati bahwa titik meluas tidak beraturan diatas dan berada dibawah 0 sumbunya pada garis Y. maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada olah data tersebut.

4.1.4 Uji Autokorelasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.786(a)	.771	.762	88909.54553	3.116

a Predictors: (Constant), Jumlah Penduduk, Pendidikan

b Dependent Variable: Ketersediaan Lapangan Pekerjaan

Dari hasil olah data diatas dilihat dari nilai Durbin-Watson sebesar 3.116 positif sehingga data ini tidak terjadi autokorelasi.

4.2 Uji Statistik

4.2.1 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.786(a)	.771	.762	88909.54553	3.116

a Predictors: (Constant), Jumlah Penduduk, Pendidikan

b Dependent Variable: Ketersediaan Lapangan Pekerjaan

Berdasarkan tabel diatas nilai yang digunakan adalah 0,762 yang merupakan nilai Adjusted R Square atau di persenkan menjadi 76,2 % yang dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pendidikan dan jumlah penduduk mempengaruhi ketersediaan lapangan pekerjaan di Sumatera Utara dan 23,8 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di bahas dalam penelitian ini. Artinya pendidikan dan jumlah penduduk memiliki pengaruh yang tinggi terhadap peluang lapanganpekerjaan di Sumatera Utara.

4.2.2 Uji Parsial (T)

Coefficients(a)					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1 (Constant)	-7862607.4	1267179.5		-6.205	.001
Pendidikan	1052428.4	357447.76	.616	2.944	.026
Jumlah Penduduk	3.212	1.758	.382	1.827	.118

A Dependent Variable:Lapangan Pekerjaan

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan nilai t hitungnya = 2,944 > dari t tabel = 1,943 maka Ho ditolak dan H1 diterima maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan. Sedangkan variabel Jumlah penduduk nilai t hitungnya =1,827 < 2,944 dari t tabel maka Ho diterima dan H2 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh secara parsial terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan di provinsi Sumatera Utara.

4.2.3 Uji Simultan (F)

ANOVA(b)					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	160220797	2	80110398940	101.343	.000(a)
Residual	8817.984	6	8.992		
Total	474294437	8	7904907287.1		
	22.905		51		
	164963742				
	2540.889				

- a Predictors: (Constant), Jumlah Penduduk, Pendidikan
b Dependent Variable: Ketersediaan Lapangan Pekerjaan

Model regresi dinyatakan FIT jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dari data diatas diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,00 berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel ketersediaan lapangan pekerjaan.

4.3 Persamaan Regresi Linear Berganda

Coefficients(a)					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1 (Constant)	-7862607.4	1267179.5		-6.205	.001
Pendidikan	1052428.4	357447.76	.616	2.944	.026
Jumlah Penduduk	3.212	1.758	.382	1.827	.118

A Dependent Variable: Lapangan Pekerjaan

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa koefisien X_1 dan X_2 yaitu sebesar 1052428,441 dan 3,212 maka dapat diartikan bahwa variabel X_1 dan X_2 memiliki hubungan terhadap variabel Y.

Wawancara dilaksanakan di tempat tinggal subjek yaitu rumah bapak Mukhlis selaku responden nomor 1 yang berprofesi sebagai pengusaha. Setelah peneliti sampai di rumah bapak mukhlis peneliti tidak langsung membahas persoalan peneliti tetapi bercerita-cerita dulu dengan subjek seputar tempat dan keluarganya setelah itu peneliti baru melakukan berbagai pertanyaan mengenai persolan peneliti yaitu Bagaimana respon tentang mencari pekerjaan di era sekarang ini tepatnya di Sumatera Utara? Pak Mukhlis menjawab: *“era sekarang memang merupakan era persaingan baik di dunia pendidikan maupun usaha. Banyak sekali hal yang harus di miliki seperti skill bekerja dan ilmu pengetahuan serta pengalaman. Sulitnya lapangan pekerjaan saat ini bukan hanya di Sumatera Utara akan tetapi di seluruh Indonesia. Banyak sekali para pemuda dan sekelompok masyarakat yang mencari pekerjaan karena memang lapangan pekerjaan yang tersedia tidak mencukupi banyaknya penduduk sehingga mengakibatkan pengangguran. Saat ini saya sebagai pengusaha dibutuhkan skill dan kemampuan dalam mengelola usaha saya dikarenakan banyaknya penduduk sehingga persaingan pun semakin meningkat dalam memperoleh penghasilan”*.

Menurutnya di era sekarang dalam mencari pekerjaan di butuhkan skill dan pengalaman serta pendidikan baik formal dan nonformal sehingga meningkatkan produktivitas dan sumber daya manusianya sehingga mampu bersaing dalam memperoleh pekerjaan dan menciptakan lapangan pekerjaan di era sekarang ini tutur pak mukhlis.

Wawancara dilakukan di rumah bapak Ari posisi responden nomor 4 setelah peneliti sampai kerumah bapak Ari yang berprofesi sebagai guru honorer. Seperti subjek sebelumnya peneliti bercerita sebentar seputar tempat dan keluarganya setelah itu peneliti baru menyampaikan persoalan yang ingin peneliti tanyakan yaitu: Bagaimana respon tentang mencari pekerjaan di era sekarang ini tepatnya di Sumatera Utara? Pak Ari menjawab: *"Narasumber sudah beberapa kali membuat lamaran pekerjaan dan mengantarnya ke beberapa perusahaan dan instansi pemerintahan lainnya. Bapak Ari mengatakan tingkat pendidikan sangat di perlukan saat ini artinya semakin tinggi tingkat dan kualitas pendidikan seseorang maka kemungkinan peluangnya besar dalam memperoleh pekerjaan. Pengalamannya dalam mencari pekerjaan yaitu sebagian instansi perusahaan dan pemerintahan memerlukan pelamar pekerja yang Sarjana minimal S1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang tidak sarjana S1 otomatis peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan di instansi tersebut tidak diterima karena persyaratan tersebut. Pengalaman dan keahlian juga diperlukan seperti sertifikat kerja dan skill lainnya diperlukan dalam hal ini. Sumatera Utara menjadi salah satu penduduk terbanyak di Indonesia artinya peluang lapangan pekerjaan pun akan sulit dan persaingan pencari pekerjaan akan semakin ketat itulah di perlukan pendidikan yang tinggi dan kualitas sumber daya manusia dalam hal ini"*.

Dia juga mengatakan bahwa banyak masyarakat di kampung pindah ke kota medan dalam mencari pekerjaan dan juga melanjutkan pendidikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa lapangan pekerjaan dan pendidikan di desa masih kurang karena banyak masyarakat melakukan urbanisasi demi mencari kebutuhan hidup dan melanjutkan pendidikan yang lebih berkualitas tutur pak Ari.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Pendidikan terhadap Ketersediaan Lapangan Pekerjaan

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah di uji hipotesisnya yang dilakukan dalam penelitian ini di jelaskan bahwa pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan di Sumatera Utara dengan pendidikan nilai t hitungnya = 2,944 > dari t tabel = 1,943 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan. Artinya jika pendidikan seseorang semakin tinggi maka peluangnya untuk melamar dan mendapatkan pekerjaan semakin besar. Hal ini disebabkan tuntutan dari instansi/perusahaan yang menginginkan tenaga kerja dengan kualitas yang tinggi. Kualitas tenaga kerja ini dilihat dari tingkat pendidikan yang berhasil diselesaikannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *human capital* yaitu bahwa seseorang itu dapat menambah dan meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan seseorang.

Para ahli ekonomi juga mengatakan bahwa sumber daya yang ada pada diri seseorang atau kelompok adalah *capital*. Dalam pendidikan sumber daya manusia itu (*human capital*) diperoleh ketika seseorang itu mempunyai dan menguasai skill keterampilan. Sumber daya manusia menjadi salah satu faktor penting dalam sebuah negara artinya semakin tinggi kualitas sumber daya manusianya maka semakin tinggi pula produktivitas tenaga kerjanya yang berkualitas dalam memproduksi barang dan jasa sehingga meningkatkan pendapatan suatu negara (Diana Riski Safitri, 2022). Pengaruh pendidikan terhadap pekerjaan sangat berhubungan karena diasumsikan bahwa orang yang memiliki pendidikan tinggi pasti memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan yang baik, artinya semakin tinggi pendidikannya maka produktivitasnya akan semakin tinggi pula. Produktivitas yang tinggi harus dimiliki seseorang karena pekerjaan menjadi sumber pendapatan utama bagi seseorang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 30 responden dari berbagai latar belakang di Provinsi Sumatera Utara, terlihat adanya korelasi antara tingkat pendidikan dan ketersediaan lapangan pekerjaan. Mayoritas responden (33.33%) memiliki gelar S1, yang menunjukkan tingginya tingkat pendidikan di kalangan angkatan kerja.

Dari hasil wawancara responden dengan gelar S1 ke atas cenderung memiliki akses yang lebih baik ke pekerjaan profesional dan manajerial. Seperti yang diungkapkan oleh responden nomor 2 "banyak orang *fresh graduate* diprioritaskan untuk diterima kerja". Hal tersebut ditambah wawancara dari responden nomor 5, seorang dosen bergelar S2: "Pendidikan tinggi membuka lebih banyak peluang karir dan memungkinkan saya untuk berkontribusi dalam pengembangan sumber daya manusia di Sumatera

Utara." Responden nomor 7 mengungkapkan "para lulusan perguruan tinggi cukup berpotensi diterima kerja, dan sesuai bidang ilmunya"

Namun, beberapa responden dengan pendidikan menengah (SMA/SMK) juga melaporkan kesulitan dalam mencari pekerjaan yang sesuai. Responden nomor 10, seorang sopir lulusan SMA, menyatakan: "Meskipun saya telah lulus SMA, sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik karena banyak lowongan menuntut keterampilan khusus atau gelar yang lebih tinggi." Sedangkan responden nomor 3 menyatakan "setidaknya para pencari kerja tidak terlalu mementingkan gelar, misalnya lulusan SMA, itu juga bisa kerja, meskipun bukan di perkantoran atau perusahaan".

Ada indikasi bahwa ketidaksesuaian antara kurikulum pendidikan dan kebutuhan industri menyebabkan kesenjangan keterampilan. Responden nomor 11, seorang programmer lulusan S1, mengomentari: "Banyak lulusan IT yang kesulitan mendapatkan pekerjaan karena kurikulum tidak selalu mengikuti perkembangan teknologi terbaru yang dibutuhkan industri."

Temuan peneliti mengembangkan temuan sebelumnya terkait dari hasil pengabdian kepada masyarakat bahwa sumber daya manusia perlu diberi motivasi dan diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat/ide perlu ditingkatkan. Pelaku UMKM berbasis produk-produk kreatif mampu memberikan masukan sebagai perbaikan out putnya. Kemampuan manajemen memberikan apresiasi kepada anggota manajemennya menjadi tumpuan dalam menghadapi persaingan pasar (Dwi Mardiatmi et al, 2022).

4.4.2 Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Ketersediaan Lapangan Pekerjaan

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah di uji hipotesisnya yang dilakukan dalam penelitian ini di jelaskan bahwa variabel Jumlah penduduk nilai t hitungnya $=1,827 < 2,944$ dari t tabel maka H_0 diterima dan H_2 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan di provinsi Sumatera Utara. Artinya dalam olah data secara parsial jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan di provinsi Sumatera Utara. Keinginan seseorang untuk berkembang dan maju bisa dilakukan dengan melakukan perpindahan ketempat lain dengan tujuan untuk merubah hidup dan pekerjaan menjadi lebih baik (Erick Permata Saputra, 2016).

Selain itu, dalam penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Malthus yaitu teori kependudukan yang mengatakan bahwa penambahan dan meningkatnya jumlah penduduk akan menimbulkan berbagai masalah-masalah sosial seperti pengangguran, sulitnya lapangan pekerjaan dan menimbulkan kemiskinan karena sulitnya pekerjaan dan turunnya upah karena jumlah penduduk yang tinggi di suatu daerah dan negara. Teori dari Model Slow juga menegaskan bahwa tingginya jumlah penduduk akan mengakibatkan modal pekerja dan pendapatan lebih rendah maka akan berdampak pula pada GDP yang rendah. Jika GDP rendah maka akan menimbulkan permasalahan dalam dunia ketenagakerjaan yaitu pendapatan masyarakat rendah dan berefek terhadap pemenuhan ekonomi dan kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Distribusi responden yang tersebar di berbagai wilayah Sumatera Utara memberikan gambaran tentang bagaimana jumlah penduduk mempengaruhi ketersediaan lapangan pekerjaan. Di kota-kota besar seperti Medan (20% responden), terdapat lebih banyak variasi lapangan pekerjaan. Responden nomor 8, seorang guru di Medan, menyatakan: "Di Medan, peluang kerja lebih beragam, tetapi persaingan juga sangat ketat karena banyaknya pencari kerja dari berbagai daerah." Responden nomor 12 relevan menyampaikan "persaingan kerja sangat ketat, sedangkan peluang sangat sedikit".

Di daerah yang lebih kecil atau pedesaan, lapangan pekerjaan cenderung terbatas pada sektor-sektor tertentu. Responden nomor 6, seorang petani di Langkat, menjelaskan: "Di sini, mayoritas pekerjaan masih di sektor pertanian. Anak-anak muda sering meninggalkan desa untuk mencari pekerjaan di kota karena terbatasnya pilihan di sini". Hal tersebut juga dilengkapi dari hasil wawancara responden nomor 9 "tenaga kesehatan disini bukan asli orang sini, kebanyakan mereka berasal dari kota lain".

Dari hasil wawancara diisimpulkan bahwa urbanisasi menjadi isu yang signifikan. Banyak responden dari daerah non-urban melaporkan adanya migrasi ke kota-kota besar untuk mencari pekerjaan. Hal ini menciptakan tekanan pada pasar tenaga kerja di perkotaan dan potensial brain drain di daerah asal.

Dalam hal ini, temuan peneliti mendukung dan melengkapi penelitian sebelumnya yaitu terkait dengan Penanaman Modal Dalam Negeri bahwa hal tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan PDRB di 10 (sepuluh) provinsi di Pulau Sumatera tahun 2013-2019. Infrastruktur jalan, Infrastruktur listrik, dan PMDN secara bersama-sama berpengaruh terhadap laju pertumbuhan PDRB di 10 (sepuluh) provinsi di Pulau Sumatera tahun 2013-2019 (Wahyudi et al, 2022).

4.4.3 Pengaruh Pendidikan dan Jumlah Penduduk Secara Simultan Terhadap Ketersediaan Lapangan Pekerjaan

Secara Simultan dinyatakan FIT jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dari data diatas diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,00 berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan. Secara bersamaan bahwa variabel pendidikan dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan di provinsi Sumatera Utara. Pendidikan dan jumlah penduduk sama-sama memiliki hubungan dan pengaruh terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan. Tingginya pendidikan seseorang dan banyaknya jumlah penduduk di suatu daerah akan berefek terhadap ketersediaan pekerjaan bagi seseorang yang ingin melamar pekerjaan di suatu instansi baik di instansi pemerintahan maupun swasta.

Hasil penelitian ini dalam temuan penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa dana desa, belanja modal, rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif secara signifikan dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten di Provinsi Lampung pada tahun 2015-2019 (Wahyudi et al, 2022).

4.4.4 Analisis Respon Masyarakat Terkait Ketersediaan Lapangan Pekerjaan

Dari hasil yang diteliti menjelaskan bahwa tingkat pendidikan sangat di perlukan saat ini artinya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah baginya dalam memperoleh pekerjaan. Pengalamnya dalam mencari pekerjaan yaitu sebagian instansi perusahaan dan pemerintahan memerlukan pelamar pekerja yang Sarjana minimal S1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang tidak sarjana S1 otomatis peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan di instansi tersebut tidak diterima karena persyaratan tersebut.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pendidikan memang berperan penting dalam akses terhadap lapangan pekerjaan, namun perlu diselaraskan dengan kebutuhan pasar. Jumlah penduduk dan distribusinya mempengaruhi dinamika pasar tenaga kerja, dengan urbanisasi sebagai isu utama.

Pengalaman dan keahlian juga diperlukan seperti sertifikat kerja dan skill lainnya diperlukan dalam hal ini. Masyarakat yang berkeinginan memiliki pekerjaan baik di instansi pemerintahan maupun swasta terhalang karena pendidikan yang ditempuhnya kurang dari syarat untuk mendapatkan pekerjaan yang ada di instansi tersebut karena terhalang masalah pendidikan. Sebagai contoh masyarakat yang memiliki pendidikan rendah tamatan SD dan memiliki keinginan untuk bekerja sebagai supir di salah satu perusahaan walaupun memiliki keahlian mengemudi mobil akan tetapi kualifikasi pendidikan harus minimal SMA sederajat artinya masyarakat yang memiliki pendidikan terakhir di bawah SMA tidak bisa bekerja di perusahaan tersebut.

Temuan tersebut, juga ditemukan penelitian relevan yaitu dalam konteks Indeks Williamson kabupaten/kota di Provinsi Lampung sebelum pandemi covid-19 mengalami peningkatan. Indeks Williamson kabupaten/kota di Provinsi Lampung sepanjang periode tahun 2016-2019 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Nilai indeks pada tahun 2016 sebesar 0,26 meningkat menjadi 0,28 di tahun 2017, 2018 dan 2019 mencapai 0,32, sedangkan ketimpangan wilayah tahun 2020 juga mengalami peningkatan di tahun 2021 menjadi 0,27. Secara teoritis, angka kesenjangan tersebut masih berada pada tingkat kesenjangan ekonomi antarwilayah yang rendah (kurang dari 0,35). Kondisi ini

tidak lepas dari adanya pengaruh kebijakan pembatasan sosial yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi pandemi Covid-19 (Wahyudi et al, 2022).

Sulitnya lapangan pekerjaan saat ini bukan hanya di Sumatera Utara akan tetapi di seluruh Indonesia. Banyak sekali para pemuda dan sekelompok masyarakat yang mencari pekerjaan karena memang lapangan pekerjaan yang tersedia tidak mencukupi banyaknya para pencari kerja. Hal ini di dukung oleh penelitian sebelumnya yang membahas tentang rendahnya penyerapan tenaga kerja di Indonesia yang dilakukan oleh (Nurwulan Kusuma Dewi, 2018). Yang menjelaskan bahwa *“dibutuhkan kualitas tenaga kerja dengan tingkat pendidikan yang tinggi sehingga mampu menguasai teknologi. Pendidikan yang rendah menyebabkan pengusaan ilmu pengetahuan dan teknologi rendah sehingga menyebabkan rendahnya produktivitas kerja dan kualitas hasil barang dan jasa”*.

Bahkan temuan penelitian sebelumnya mengungkap bahwa Transformasi Sosial Perempuan Kepala Keluarga melalui Program PEKKA mengatasi tantangan ekonomi, meningkatkan daya saing mereka dalam pasar kerja, dan membantu keluarga mereka mencapai kesejahteraan yang lebih baik dan berdampak positif pada kebijakan dengan melalui dukungan anggaran daerah pada program PEKKA (Subasman et al, 2023).

Selain itu diperlukan sebuah hal lain, seperti temuan penelitian sebelumnya bahwa penggunaan technopreneurship sangat meningkatkan daya saing global di dunia bisnis. Dengan demikian, technopreneurship sangat penting untuk dikuasai dan dipelajari dengan baik supaya tercipta kemajuan bersama di dunia persaingan global (Yuliana, 2022)

5. Kesimpulan

Variabel Pendidikan berpengaruh positif terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan artinya semakin tinggi pendidikan maka melamar pekerjaan pun semakin banyak dan tinggi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan sangat penting bagi suatu negara jika pendidikannya baik dan berkualitas maka pertumbuhan ekonomi dan lapangan pekerjaan akan meningkat karena pendidikan memberikan dampak positif terhadap kemajuan bangsa dan negara. Variabel Jumlah Penduduk dari hasil olah data diatas secara parsial jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan di provinsi Sumatera Utara. Variabel Pendidikan Jumlah Penduduk simultan dan bersama-sama berpengaruh terhadap Ketersediaan Lapangan Pekerjaan yaitu : nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dari data diatas diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,00 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan di provinsi Sumatera Utara.

Responden masyarakat dari hasil yang diteliti menjelaskan bahwa tingkat pendidikan sangat di perlukan saat ini artinya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah baginya dalam memperoleh pekerjaan. Pengalamnya dalam mencari pekerjaan yaitu sebagian instansi perusahaan dan pemerintahan memerlukan pelamar pekerja yang Sarjana minimal S1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang tidak sarjana S1 otomatis peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan di instansi tersebut tidak diterima karena persyaratan tersebut. Pengalaman dan keahlian juga diperlukan seperti sertifikat kerja dan skill lainnya diperlukan dalam hal ini. Sulitnya lapangan pekerjaan saat ini bukan hanya di Sumatera Utara akan tetapi di seluruh Indonesia. Banyak sekali para pemuda dan sekelompok masyarakat yang mencari pekerjaan karena memang lapangan pekerjaan yang tersedia tidak mencukupi banyaknya penduduk sehingga mengakibatkan pengangguran. Saat ini saya sebagai pengusaha dibutuhkan skill dan kemampuan dalam mengelola usaha saya dikarenakan banyaknya penduduk sehingga persaingan pun semakin meningkat dalam memperoleh penghasilan.

Limitasi dan studi lanjutan

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasilnya:

- 1) Keterbatasan Data: Data yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan lembaga terkait lainnya untuk periode tertentu. Ketepatan dan keakuratan data sangat bergantung pada validitas sumber data tersebut.

- 2) Keterbatasan Variabel: Penelitian ini hanya mempertimbangkan variabel pendidikan dan jumlah penduduk sebagai faktor yang mempengaruhi ketersediaan lapangan pekerjaan. Faktor lain seperti tingkat investasi, kebijakan pemerintah, dan kondisi ekonomi global tidak dimasukkan ke dalam model analisis, yang dapat mempengaruhi hasil akhir penelitian.
- 3) Keterbatasan Wilayah Studi: Fokus penelitian ini adalah Provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk wilayah lain di Indonesia yang memiliki karakteristik ekonomi, sosial, dan demografis yang berbeda.
- 4) Metode Analisis: Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini, seperti regresi linear, memiliki asumsi tertentu yang mungkin tidak sepenuhnya terpenuhi, seperti linearitas hubungan antar variabel dan homoskedastisitas. Ketidakpatuhan terhadap asumsi-asumsi ini dapat mempengaruhi validitas hasil penelitian.

Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan inspirasi selama proses penelitian ini terutama kepada orang tua yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan artikel ini. Terima kasih khusus penulis sampaikan kepada pembimbing, keluarga, teman, dan rekan-rekan yang selalu memberikan motivasi dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Dukungan dan perhatian Anda semua sangat berarti bagi penulis, dan penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat yang positif bagi kita semua.

Referensi

- Alkalah, C. (2016). 濟無No Title No Title No Title. 19(5), 1–23.
- A. Muri Yusuf. 2014. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan”. Jakarta : Kencana.
- Aqwa, Syahbudi & Fauzi. 2019. “Ekonomi Makro Islam”. Medan : FEBI UIN-SU Press.
- BPS (Badan Pusat Statistik) Sumatera Utara. <https://sumut.go.id>
- Hamijaya, M. W., & Nadila, H. Y. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketersediaan Tenaga Kerja Sektor Industri Wilayah Metropolitan Bandung Raya. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 2(1), 47–55. <https://doi.org/10.23969/jrie.v2i1.27>
- Haq, N., & Imamudin, Y. (2018). Analisis Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Kalimantan. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, 2(2), Yogyakarta : Erlangga.
- Mardiatmi, B. D., Nopiyanti, A., & Resti, A. A. (2022). Praktik Baik Manajemen Menuju Usaha Mikro , Kecil dan Menengah (UMKM) Mandiri dan Produktif di Kampung Bulak Timur , Kelurahan Cipayung , Kota Depok , Jawa Barat (Good Management Practices Towards Independent and Productive Micro , Small and Medium Ent. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 119–131.
- Prayogo, I., & Indira Hasmarini, M. (2022). SEIKO : Journal of Management & Business Analisis Pengaruh IPM, Upah Minimum, PDRB dan Jumlah Penduduk Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Yogyakarta Tahun 2018-2021. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(2), 77–85. <https://doi.org/10.37531/sejaman.vxix.3455>
- Qomariah, E. M. N., Rumawi, R., Hariarti, N. A., & Lestari, P. (2023). Penetapan Suku Bunga pada Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur Cabang Jember Perspektif Hukum Ekonomi Islam. *Rechtenstudent*, 4(1), 40–50. <https://doi.org/10.35719/rch.v4i1.206>
- Ramadhan, B. A., & Setyowati, E. (2023). Analisis Pengaruh Populasi Penduduk, Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi Banten Tahun 2017-2021. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 21(3), 82–89. <https://doi.org/10.31253/pe.v21i3.2065>
- Rianda, C. N. (2020). Analisis Dampak Pengangguran Berpengaruh Terhadap Individual. *At-Tasyri’ : Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 12(1), 17. <https://doi.org/10.47498/tasyri.v12i01.358>
- Rochaida, E. (2016). Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Keluarga Sejahtera Di Provinsi Kalimantan Timur. *Forum Ekonomi*, 18(1), 14–24.
- Safuridar, S., & Damayanti, M. (2018). Analisis Pengaruh Pendidikan dan PDRB per Kapita terhadap

- Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 180–187. <https://doi.org/10.33059/jseb.v9i2.766>
- Saputra, E. P. (2016). Pengaruh Pertambahan Penduduk dan Dampaknya Terhadap Kesempatan Kerja di Kota Bontang. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 4(3), 961–970. [https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/08/Erick Permana \(08-03-16-08-30-00\).pdf](https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/08/Erick%20Permana%20(08-03-16-08-30-00).pdf)
- Sembiring, C., Masinambow, V. A. J., & Tumangkeng, S. Y. L. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota-Kota Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(2), 25–36.
- Suhandi, N., Putri, E. A. K., & Agnisa, S. (2018). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Kemiskinan Menggunakan Metode Regresi Linear di Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Informatika Global*, 9(2), 77–82. <https://doi.org/10.36982/jiig.v9i2.543>
- Triani, M., & Andrisani, E. (2019). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Upah Terhadap Penawaran Tenaga Kerja Di Indonesia. *Jurnal Geografi*, 8(1), 49. <https://doi.org/10.24036/geografi/vol8-iss1/568>
- Trollman, H., Garcia-Garcia, G., Jagtap, S., & Trollman, F. (2022). Blockchain for Ecologically Embedded Coffee Supply Chains. *Logistics*, 6(3). <https://doi.org/10.3390/logistics6030043>
- Umk, P., & Terhadap, J. P. (2021). *INDEPENDENT: Journal Of Economics E-ISSN 2798-5008*. 1, 16–32.
- Yuliana, Y. (2021). Peningkatan Daya Saing Bisnis melalui Technopreneurship. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 1(2), 103–113. <https://doi.org/10.35912/rambis.v1i2.556>
- Zaqiah, A., Triani, M., & Yeni, I. (2023). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(3), 33. <https://doi.org/10.24036/jkep.v5i3.15284>